

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK PADA SISWA KELAS IXA SMPN 2 RIUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Yuliana Meo

SMP Negeri 2 Riung

Abstract

This study was used to improve short story writing skills using the synectic model for class IXA students of SMP Negeri 2 Riung which had been carried out from October 18 s.d. 08 November 2021 in Class IXA of SMP Negeri 2 Riung, the background is the low ability of students to write short stories. This study aims to determine whether using this synectic learning model can improve learning outcomes to write short stories in class IXA students of SMP Negeri 2 Riung. The type of research used is classroom action research through 2 cycles of learning improvement, the subject of learning actors is class IXA students of SMP Negeri 2 Riung. From the results of data collection using test and non-test techniques. The results obtained in this study were the average value increased from cycle I to cycle II. From the results of student activity, in the first cycle is 69% and the second cycle is 100%. Meanwhile, for the learning outcomes in the first cycle the average value is .69.72 and in the second cycle the average value is 79.72. From the results of the first cycle to the second cycle, it can be concluded that the use of the synectic learning model to write short stories can improve students' writing skills in short story writing material in class IXA of SMP Negeri 2 Riung.

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan model *sinetik* pada siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Riung yang telah dilaksanakan dari tanggal 18 Oktober s.d. 08 November 2021 di Kelas IXA SMP Negeri 2 Riung, yang melatarbelakangi ini rendahnya kemampuan peserta didik untuk menulis cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan model pembelajaran sinetik ini dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerita pendek pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 2 Riung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus perbaikan pembelajaran, subjek pelaku pembelajaran peserta didik kelas IXA SMP Negeri 2 Riung. Dari hasil pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil yang didapati pada penelitian ini adalah rata-rata nilai meningkat dari siklus I sampai siklus II. Dari hasil keaktifan peserta didik, pada siklus I adalah 69% dan siklus II adalah 100%. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata .69,72 dan pada siklus II nilai rata-rata 79,72. Dari hasil siklus I sampai dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *sinetik* menulis cerita pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada materi menulis cerita pendek di kelas IXA SMP Negeri 2 Riung.

Article History

Received:25-07-2022

Reviewed:22-08-2022

Published:30-09-2022

Key Words

Short story writing skills,
a synectic learning
model

Sejarah Artikel

Diterima:25-07-2022

Direview:22-08-2022

Disetujui: 30-09-2022

Kata Kunci

Ketrampilan Menulis
cerpen, model
pembelajaran sinetik

PENDAHULUAN

Di dalam Kurikulum 2013, dinyatakan bahwa setiap siswa harus dapat menulis teks cerpen. Lebih tepatnya di dalam silabus kelas IX dikemukakan bahwa siswa dapat menciptakan teks cerpen. Dengan demikian, siswa kelas IXA harus dapat mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan cerpen. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Riung, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh siswa dan guru. Setelah dilakukan observasi oleh peneliti dapat diketahui bahwa penggunaan variasi model pembelajaran di sekolah ini masih sangat kurang, meskipun sudah tersedia fasilitas yang memadai. Selama ini, dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IXA guru lebih sering membiarkan siswa untuk menulis cerita pendek tanpa mendapatkan model dan media yang dapat membantu siswa melahirkan ide-ide yang lebih luas. Pembelajaran menulis cerita pendek juga seringkali dirasa membosankan dan sulit sehingga siswa kurang menyukai kegiatan menulis cerita pendek.

Hal tersebut juga dikarenakan guru lebih sering menjelaskan materi dengan model ceramah, sementara untuk praktik menulis siswa lebih sering diminta untuk menulis di rumah. Rasa bosan yang dialami siswa akhirnya membuat pembelajaran tidak kondusif dan siswa sering melakukan aktivitas di luar pembelajaran menulis cerita pendek dan tidak jarang justru mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Hal tersebut mengakibatkan minat siswa dalam menulis cerita pendek menjadi sangat rendah dan hasil tulisan juga tidak maksimal. Siswa tidak mampu menulis cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Data tes akhir menguatkan bahwa siswa tidak dapat menulis cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan cerpen. Rerata tes menulis cerpen sebesar 58. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran *Sinektik* pada Siswa Kelas IXA SMP Negeri 2 Riung". Model pembelajaran *sinektik* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memuat data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis pada kualitatif digunakan untuk memproses data kualitatif yang diperoleh dari pengamatan, wawancara. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang telah diperoleh dari tes menulis cerita pendek yang dilakukan pada setiap siklus. Informasi yang diperoleh dan semua yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan. Seperti yang sudah disebutkan bahwa data kuantitatif diperoleh dari hasil tes

menulis cerita pendek pada siswa. Aspek yang dinilai dari hasil pekerjaan siswa meliputi isi, organisasi, dan penggunaan bahasa. Penilaian tes menulis cerita pendek menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model yang dimaksud yakni program *English as a Second Language* (ESL). Nilai diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Nurgiyantoro (2013: 441-442) mengatakan bahwa penilaian dalam menulis menggunakan beberapa aspek, yaitu aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Peserta didik sampel dinyatakan baik dalam hal menulis cerpen apabila 75% atau lebih mendapatkan nilai 71-100, sebaliknya siswa sampel dinyatakan tidak baik menulis cerpen apabila kurang dari 75% mendapat nilai kurang dari 71. Untuk mencari nilai rata-rata, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut. Dengan demikian diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jmh peserta didik yang tuntas}}{\text{Jmh keseluruhan peserta didik}} \times 100$$

Kriteria tingkat ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam %

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
1	>80%	Sangat tinggi
2	60-79%	Tinggi
3	40-59%	Sedang
4	20-39%	Rendah
5	<20%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

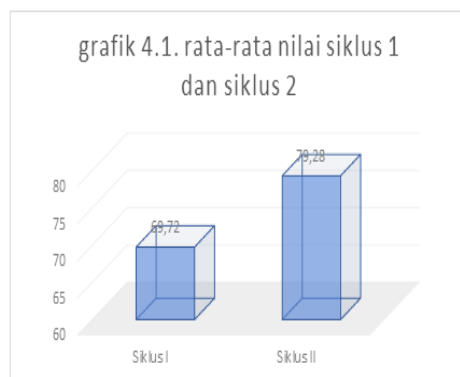
1. Peningkatan Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus 2, hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata - rata siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I 69,72, dan hasil perbaikan siklus II menunjukkan kenaikan nilai rata-rata sebesar 79,28

Untuk melihat perkembangan nilai rata-rata siswa dari siklus 1 sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.1 Nilai Rata-Rata Pembelajaran Siklus 1 sampai Siklus II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Rata - Rata
1.	Siklus I	69,72
2.	Siklus II	79,28



Dari grafik 4.1 di atas yang merupakan hasil evaluasi belajar peserta didik berupa nilai rata-rata peserta didik dari siklus 1 sampai pembelajaran siklus II dengan hasil berikut :

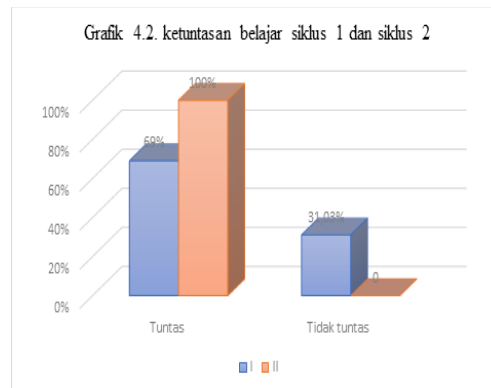
1. Pada pembelajaran siklus I peserta didik kelas IXA SMP Negeri 2 Riung berjumlah 29 orang, pendidik berusaha mencari solusi dengan melakukan refleksi diri dari proses pembelajaran dan hasil evaluasi belajar peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Dan hasil refleksi tersebut Pendidik mendapatkan solusi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen, sehingga nilai rata-rata siswa yang berjumlah 29 orang peserta didik menjadi 69,72 dengan nilai tertinggi 80 nilai terendah 62 sehingga pembelajaran masih dikategorikan cukup.
 2. Pada perbaikan pembelajaran siklus II pendidik melakukan pemantapan penggunaan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga dengan melakukan itu terjadi peningkatan yang signifikan untuk nilai rata-rata peserta didik dari jumlah 29 orang siswa meningkat nilai rata-rata menjadi 79,72 dan nilai tertinggi meningkat menjadi 90 dan terendah 71 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 71 sehingga perbaikan pembelajaran sudah dikategorikan baik.
2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Selain naiknya nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas juga meningkat, untuk melihat perbandingan jumlah peserta didik yang

tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran siklus 1 sampai siklus II dapat dilihat melalui tabel dan grafik 4.2 berikut :

Tabel 4.2 .Hasil Ketuntasan Peserta Didik dari Siklus 1 sampai Siklus II

SIKLUS	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
	FREKUENSI	PERSENTASE	FREKUENSI	PERSENTASE
I	20	69%	9	31,03 %
II	29	100%	0	0



Dari grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketutasan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga berdasarkan grafik 4.2 tersebut dapat diuraikan beberapa hal berikut :

1. Pada siklus I pendidik berusaha menggunakan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen, hasil ketuntasan peserta didik dari jumlah 29 peserta didik, yang berhasil mencapai ketuntasan belajar adalah 20 peserta didk atau 69 % dan yang tidak tuntas adalah 9 peserta didik atau 31,03 %. Dan ketuntasan belajar dikategorikan cukup.
2. Pada siklus II guru memantapkan menggunakan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen, hasil ketuntasan yang diperoleh dari jumlah 29 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan adalah 29 peserta didik atau 100% sehingga dari kreteria ketuntasan minimal (KKM) 71 belajar dikategorikan baik.
3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II mendapatkan hasil yang baik . Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan pendidik telah semaksimal mungkin menggunakan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen sehingga peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dari data observasi aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dapat diketahui terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, dan dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.3. Presentase Keaktifan Belajar Siklus 1 sampai Siklus II

PEMBELAJARAN	EAKTIFAN			
	AKTIF	%	BELUM AKTIF	%
Siklus I	20	69	9	31,03
Siklus II	29	100	0	0



Gambar Grafik 4.3 Keaktifan siswa dari pembelajaran siklus I dan siklus II adalah :

1. Pada siklus I pendidik berusaha menggunakan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen, agar peserta didik lebih aktif dan berusaha meningkatkan keaktifan peserta didik, pada pembelajaran siklus I keaktifan belajar peserta didik menjadi 20 orang peserta didik atau 69 % dan yang belum tuntas berjumlah 9 orang peserta didik atau 31,03 % sehingga keaktifan belajar peserta didik dikategorikan cukup.
2. Pada siklus II dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen keaktifan belajar dan dipresentasikan perwakilan peserta didik sehingga meningkat menjadi 29 orang siswa atau 100 % keaktifan belajar peserta didik dikategorikan sangat aktif.

Pembahasan

Berdasarkan data observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan berdasarkan hasil evaluasi belajar peserta didik ternyata diketahui terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai pada siklus II, hasil belajar peserta didik telah menunjukkan hasil yang baik dibandingkan dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini disebabkan penulis telah melaksanakan program perbaikan pembelajaran yang

menerapkan model pembelajaran *sinektik* dalam menulis cerpen pada perbaikan pembelajaran. Seluruh peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Pada Siklus I, peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran 20 orang peserta didik atau 69 % dan yang tidak tuntas 9 orang peserta didik atau 31,03 %. Pada Siklus II, peserta didik yang tuntas dalam belajar sebanyak 29 orang peserta didik atau 100 % yang belum tuntas tidak ada atau 0%. Begitu juga dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata, yaitu sebesar 69,72 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 79,28 sehingga terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 9,56. Keberanian dan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik juga mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus 1, peserta didik yang mau menjawab pertanyaan pendidik hanyalah sebanyak 20 orang atau 69%.

Pada tindakan siklus II, meningkat menjadi 29 orang peserta didik atau 100%. Dari data tersebut keaktifan peserta didik sudah baik dan begitu juga dengan kemampuan mereka saat menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik maupun pertanyaan temannya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dan setelah dilaksanakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran, penulis menganggap bahwa pembelajaran pada Siklus III tidak perlu lagi dilaksanakan. Hal ini didasari oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sudah baik, yaitu sebesar 79,28. Nilai ini sudah jauh di atas nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 71,00.
2. Jumlah peserta didik yang tuntas sudah 100%.
3. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran telah 100%, seluruh siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan aktifitas peserta didik dilihat dari perbaikan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus II. Proses belajar mengajar juga sudah semakin baik dengan aktifnya peserta didik dalam proses belajar sehingga potensi peserta didik tergali dari proses tersebut. Peningkatan ini disebabkan karena penulis menggunakan model pembelajaran *sinektik* dalam menulis cerpen untuk menggali potensi peserta didik dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sehingga peserta didik mau berinteraksi maksimal dalam kelompoknya, ternyata dengan menggunakan model pembelajaran *sinektik* dalam menulis cerpen, penulis berhasil membuat iklim pembelajaran semakin baik dengan interaksi peserta didik semakin meningkat, di mana peserta didik sudah mau bertanya dalam kelompoknya.

Hal ini sejalan dengan manfaat yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *sinektik* dalam menulis cerpen. Sehingga dari beberapa hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar disebabkan dalam perbaikan

pembelajaran penulis menggunakan model pembelajaran *sinektik* dalam menulis cerpen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan peserta didik semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita pendek pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 2 Riung, kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui penggunaan model pembelajaran *sinektik* dalam menulis cerpen peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran *sinektik* dalam menulis cerpen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis drama dengan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69,72 dan presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 69 %, dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yaitu 79,28 dan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan menjadi 100 % jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I, dan pada akhir pembelajaran siklus II maka tidak dilaksanakan lagi pada siklus III.
3. Tingkat partisipasi dan keaktifan siswa pada siklus I hanya 20 orang peserta didik yang aktif atau 69 % dan pada pembelajaran siklus II jumlah peserta didik yang aktif meningkat jika dibandingkan dengan siklus I menjadi 29 peserta didik atau 100 % .

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa : Siswa diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen yang telah dicapai. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk sering menulis supaya dapat menambah wawasan dan pengalaman sehingga kemampuan menulis cerpen siswa menjadi lebih optimal.
2. Bagi guru :Guru diharapkan mengembangkan penggunaan model pembelajaran *sinektik* sehingga berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa lebih optimal.
3. Bagi peneliti lain :Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan adanya faktor keterbatasan waktu dan subjek penelitian. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan waktu yang lebih lama atau subjek penelitian yang lebih luas sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A,Hamdani M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran Bahasa*: Rajawali Pers.
- Aunurrahman.2010.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enre, Fachrudin. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Joyce. B, Weil, M., & Cdhoun, E. 2009. *Model of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Madya, Suwarsih.2009. *Teori dan Praktik Penelitiantindakan, Action Research*. Yogyakarta: Alfabeta
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sayuti.Suminto A.2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*.Yogyakarta:GAMA MEDIA.
- Solehan T.w, dkk.2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- St Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta Pustaka
- _____.<https://www.berpendidikan.com/2019/05/cara-dan-langkah-langkah-menulis-cerpenyang-baik-dan-benar.html>
- _____. 2021. <http://repo.uinsatu.ac.id/22148/5/BAB%20II>.
- _____.http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318127/pendidikan/Konsep+Menulis_0.pdf